

PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KOBER IDRISIYYAH PANGLIGARAN

Melawati, Ai Eli

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

mela13346@gmail.com, hartiniaieli84@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan secara optimal. Di Lembaga Pendidikan anak usia dini, pengembangan bahasa untuk anak perlu diperhatikan sebagaimana mencakup dalam implementasi pembelajaran, metode dan media pembelajaran hingga instrument evaluasi pengembangan Bahasa anak akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama satu minggu waktu efektif pembelajaran di sekolah. Lokasi penelitian dilaksanakan di KOBER Idrisiyyah Pangligaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode pembelajaran bahasa yang digunakan di Kober Idrisiyyah Pangligaran meliputi: bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, sosio drama/ bermain peran, karyawisata dan eksperimen; 2) Aspek pengembangan bahasa sunda di Kober Idrisiyyah Pangligaran mencakup: menyimak (ngaregepkeun), berbicara (nyarita), dan membaca (maca), dan menulis (nyerat); 3) Perkembangan bahasa asing di Kober Idrisiyyah Pangligaran meliputi bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Kata kunci : Pengembangan, Bahasa, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Language development is one aspect of early childhood development that needs to be developed optimally. In early childhood education institutions, language development for children needs to be considered as it includes the implementation of learning, learning methods and media to evaluation instruments for children's language development which will be examined in this study. This study uses qualitative research methods, data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The research was carried out for one week with effective learning time at school. The location of the implementation research at KOBER Idrisiyyah Pangligaran. The results of the study show that: 1) The language learning methods used at Kober Idrisiyyah Pangligaran include: storytelling, demonstrations, conversations, socio drama/role playing, field trips and experiments; 2) Aspects of Sundanese language development in Kober Idrisiyyah Pangligaran include: listening (ngaregepkeun), speaking (nyarita), and reading (maca), and writing (nyerat); 3) The development of foreign languages at Kober Idrisiyyah Pangligaran includes English and Arabic.

Keywords: Development, Language, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan anak yang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.

Pada masa anak-anak perkembangan bahasa sangatlah penting karna anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*social skill*) melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasikan dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Yudrik Jahja bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka (Jahja, 2011). Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang di gunakan sebagai alat komunikasi (Alamsyah et al., 2011).

Semua manusia dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Yuliana Nurani menjelaskan bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai mekanisme aktual untuk berpikir. Melalui bahasa, dapat membuat anak-anak lebih imajinatif, manipulasi, menciptakan gagasan-gagasan baru dan membagi gagasan-gagasan itu dengan anak yang

lain (Desmita, 2013). Selain itu Bromlley dalam nurbiana dhieni mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang diatur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol simbol visual maupun verbal (Dhieni & Dkk, 2011).

Menurut Santrock bahasa (language) adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem symbol (Anita, 2015). Bahasa juga dapat di definisikan sebagai komunikasi yang lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud dan perasaan serta pendapat kepada orang lain (Masnipal, 2018). Perkembangan bahasa di antara anak-anak dapat diprediksi, dengan mempertimbangkan pengalaman lingkungan atau sosial anak selama periode prenatal dan awal postnatal (Al Hammadi, 2017).

Peran kemampuan komunikasi dan bahasa dalam fungsi kognitif, pendidikan, dan sosial menjadi penting ketika kemampuan komunikasi dan Bahasa akan gagal berkembang atau berkembang kurang optimal karena stimulasi bahasa yang buruk, keterlambatan perkembangan, dan/atau kombinasi faktor risiko seperti gizi buruk dan perawatan medis yang kurang baik (Walker et al., 2020). Di Lembaga Pendidikan anak usia dini, Sebagian besar waktu dalam kegiatan anak banyak digunakan untuk bercakap-cakap atau berdialog di ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa dukungan untuk efek positif dari bercakap-cakap di kelas pada pembelajaran anak (van der Wilt et al., 2022). Selain itu, studi dampak dialog di kelas dalam pembelajaran anak berkaitan dengan pengembangan Bahasa anak cenderung berfokus pada hasil yang berkaitan dengan pengetahuan pelajaran atau keterampilan kognitif, Oleh karena itu penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengembangan aspek Bahasa untuk anak usia dini di Lembaga Pendidikan formal. Penelitian ini secara khusus menyelidiki mengenai metode pembelajaran Bahasa untuk anak, media pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran pengembangan Bahasa di Lembaga Pendidikan untuk anak usia dini, hingga instrument evaluasi pembelajaran pengembangan Bahasa untuk anak, dan juga menganalisis mengenai pengembangan Bahasa daeran dan Bahasa asing yang dilaksanakan dalam pengembangan Bahasa untuk anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif memiliki tujuan utama untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini menganalisis mengenai pengembangan Bahasa untuk anak usia dini di Lembaga Pendidikan formal. Lokasi penelitian dilaksanakan di KOBER Idrisiyyah Pangligaran, Kecamatan. Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di KOBER Idrisiyyah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 1 minggu proses pembelajaran efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kober Idrisiyyah Pangligaran didirikan atas dasar keinginan tokoh-tokoh masyarakat yang ada disekitar RT 02 RW 08 Pangligaran, karena melihat adanya potensi peserta didik yang membutuhkan layanan pendidikan anak usia dini yang belum terlayani oleh lembaga pendidikan paud formal karena berbagai alasan. Setelah melakukan ujicoba selama 6 bulan, maka para tokoh masyarakat yang terdiri dari pengurus DKM masjid Al fattah, Ketua RT 02, para penggiat bidang pendidikan, wirausahawan dan berbagai profesi lainnya bermusyawarah dan mufakat untuk meresmikan pendirian lembaga paud di wilayah ke RT 02 RW 08. Dengan memanfaatkan serambi mesjid Al Fatah dan kini sudah berpindah tempat ke tempat yang baru.

Kober Idrisiyyah Pangligaran merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Idrisiyyah Direktorat pendidikan bagian pra sekolah yang berpusat di Kampung Pangligaran RT 02 RW 08 Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Pengelolaan lembaga diawasi langsung oleh Kepala Divisi Pendidikan Prasekolah Idrisiyyah. Paud Idrisiyyah pangligaran mulai melaksanakan KBM secara resmi pada tanggal 27 Juli 2015 dengan no izin 421.19/KEP.0768.DISDIK/2016 Izin Operasional PAUD Idrisiyyah Pangligaran telah melakukan perpanjangan ijin pada tanggal 03 Januari 2022 dan memperoleh ijin yang kedua dengan nomor 421.1/7935/PAUDDIKMAS/Disdikbud /2022.

Metode Pembelajaran Bahasa di Kober Idrisiyyah Pangligaran

Kurikulum yang dikembangkan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Idrisiyyah Pangligaran mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan mengacu pada kurikulum kekhasan Lembaga pendidikan Divisi Prasekolah Idrisiyyah. Ibu Tanry Sasiah Achyar, S.Pd selaku guru menjelaskan bahwa metode pembelajaran bahasa di Kober Idrisiyyah Pangligaran adalah sebagai berikut: 1) Bercerita, Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu untuk bercerita; 2) Demontrasi, Demontrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melaksanakan sesuatu; 3) Bercakap-cakap, Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk Tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak lain; 4) Pemberian tugas, Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok; 5) Sosio-drama/bermain peran, Sosio-drama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-bendayang ada dalam cerita; 6) Karyawisata, Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas; 7) Eksperimen, Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya. Berdasarkan hasil pengamatan, metode pembelajaran bahasa yang digunakan di Kober Idrisiyyah Pangligaran.



Gambar 1. Pengembangan Bahasa di Kober Idrisiyyah dengan metode bercakap-cakap

Media Pembelajaran Bahasa di Kober Idrisiyyah Pangligaran

Media pembelajaran adalah segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, berguna menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan. Dengan begitu, media pembelajaran penting diterapkan pada saat belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar para siswa. Menurut pemaparan Ibu Lisna Sundar, S.Pd selaku guru menjelaskan bahwa macam-macam media pembelajaran pengembangan bahasa yang digunakan di Kober Idrisiyyah Pangligaran, diantaranya: 1) Media Audio, Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media audio yang ada di Kober Idrisiyyah Pangligaran seperti tape recorder, nyanyian dan cerita; 2) Media Visual, Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini yang ada di Kober Idrisiyyah Pangligaran, diantaranya: foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, poster, peta, dan lain-lain; 3) Media Audio Visual. Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar, yakni berupa film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain. Menurut Ibu Yula selaku guru di Kober Idrisiyyah Pangligaran menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa yang menggunakan media audio visual di Kober Pangligaran berupa kegiatan nonton bareng kisah Nabi, edukasi kesehatan dan yang lainnya; 4) Media Serbaneka, Macam-macam media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh macam-macam media pembelajaran serbaneka di antaranya

adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat. Misalnya mengajak anak berkebun, berkemah (sufi camp).



Gambar 2. Pengembangan Bahasa anak usia dini dalam aspek menyimak

Proses Pembelajaran Pengembangan Bahasa di Kober Inrisiyyah Pangligaran

Berdasarkan hasil pengamatan observer di Kober Idrisiyyah Pangligaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, melalui proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Hasil observasi yang penulis lakukan bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan terlebih dahulu menyiapkan RPPH agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran; 2) Guru mempelajari buku petunjuk penggunaan Media, Sebelum kegiatan berlangsung guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media untuk mengetahui dengan cara apa saja dapat menggunakan media agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan dengan baik; 3) Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan, Sebelum kegiatan berlangsung guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan di gunakn terlebih dahulu agar semuanya siap sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung; 4) Guru menjelaskan aturan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan aturan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 5) Guru menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu komunikasi siswa, Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebelum kegiatan berlangsung guru mendampingi serta mengawasi anak-anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan pembelajran dapat

berlangsung dengan tertib dan baik, misalnya guru memberi arahan serta membantu anak-anak untuk dapat mengemukakan pendapat mereka masing-masing.



Gambar 3. Pengembangan Bahasa anak usia dini di Kober Idrisiyyah dalam aspek membaca dan menulis

Instrumen Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Kober Idrisiyyah Pangligaran

Untuk dapat memperoleh gambaran secara aktual tentang perkembangan anak usia dini, maka evaluasi pembelajaran anak usia dini harus dipahami dan dilakukan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pengembangan anak usia dini. Dengan demikian diharapkan evaluasi pembelajaran anak usia dini dapat membantu anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Adapun instrument yang digunakan untuk penilaian PAUD adalah: penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, penilaian ceklis dan foto berseri. Berdasarkan pengamatan observer, instrument evaluasi pembelajaran bahasa melalui observasi kegiatan anak, wawancara guru, dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang di gunakan untuk pengembangan perangkat evaluasi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu: Instrumen validasi produk terdiri atas: Buku pedoman, perangkat pembelajaran, RPPH, dan Instrumen validasi untuk mengukur kemampuan bahasa anak terdiri atas Lembar Evaluasi, LKA. Hasil pengamatan observer mengenai aktivitas pembelajaran ada lima kegiatan yakni kegiatan menulis huruf, kegiatan menyusun puzzle, kegiatan mengecat bentuk sesuai minat, kegiatan membaca buku cerita, dan kegiatan mengelompokkan kata-kata sejenis.

a. Anak Dapat Menjawab Pertanyaan

Dari hasil pengamatan observer mengenai mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media kolase gambar, dengan indikator anak dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 6 yang

sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan dapat mengemukakan pendapat mereka, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan.

b. Anak Dapat Menyebutkan Kelompok Gambar Yang Memiliki Bunyi Yang Sama

Dari hasil pengamatan observer mengenai upaya mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media mainan kayu buah-buahan, dengan indikator anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan setelah dilaksanakan kegiatan bermain peran mengenai indikator tersebut dapat dilihat kemampuan berbahasa anak. Terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik terlihat dari kegiatan yang anak bisa memberi masukan-masukan tentang film yang ditayangkan, 1 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak sudah mulai berkembang

c. Anak Berkomunikasi Secara Lisan

Dari hasil pengamatan observer mengenai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media buku cerita, dengan indikator anak dapat berkomunikasi secara lisan. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran audio visual mengenai indikator tersebut dapat dilihat kemampuan bahasa anak. Terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik terlihat dari kegiatan anak yang mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru, 10 orang anak berkembang sesuai harapan terlihat dari kegiatan anak yang mulai mau mengerjakan tugas dan 6 anak mulai berkembang terlihat dari anak yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan teman nya cukup sangat baik.

d. Melanjutkan Sebagian Cerita Atau Menceritakan Kembali Apa yang Dibaca

Dari hasil pengamatan observer mengenai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media buku cerita, dengan indikator anak dapat melanjutkan sebagian cerita/menceritakan kembali apa yang dibacanya. Dari hasil pengamatan yang lakukan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran membaca buku cerita mengenai indikator tersebut dapat dilihat kemampuan bahasa anak. Terdapat 4 anak yang berkembang sangat baik terlihat dari kegiatan anak yang mampu menceritakan kembali dan 6 anak mulai berkembang terlihat dari anak yang mampu berkomunikasi secara lisan dengan teman nya cukup sangat baik.

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang diteliti saat anak melakukan kegiatan, sejak anak diatur berbaris, dan saat kegiatan inti mulai berlangsung. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi, dan bimbingan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan bahasa anak. Guna tercapainya tujuan dalam mengembangkan bahasa anak, maka dalam melaksanakan kegiatan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan bahasa anak salah satunya yang digunakan oleh guru-guru yaitu dengan menggunakan berbagai media.

Pengembangan Bahasa Daerah di Kober Idrisiyyah Pangligaran

Menurut ibu Neng Wiwin Wahdah, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan, penggunaan bahasa daerah di Kober Idrisiyyah Pangligaran yakni bahasa sunda, dalam penggunaannya saat dalam pembelajaran adalah Sebagian bahasa sunda. Aspek pengembangan bahasa sunda di Kober Idrisiyyah Pangligaran mencakup: 1) Menyimak (ngaregepkeun) : mendengarkan dan memahami berbagai bentuk wacana lisan; 2) Berbicara (nyarita): mampu mengungkapkan pesan dalam bentuk wacana lisan di berbagai kesempatan berbicara; 3) Membaca (maca) : mampu membaca dan memahami berbagai symbol bahasa atau gambar tulisan, cuaca, situasi, ekspresi, dan lainnya; 4) Menulis (nyerat) : mampu menggoreskan tulisan untuk mengungkapkan pesan dan kreativitas bahasa, seperti menggambar, membentuk berbagai goresan dan symbol sederhana. Adapun pendekatan dan metode pembelajaran melalui pembelajaran bahasa sunda dipusatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperluas wawasan budaya sunda, dan Dalam pengembangan kemampuan berbahasa sunda diarahkan kegiatan pada pendekatan kontekstual dengan berbagai media dan sumber belajar. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahasa sunda di Kober Idrisiyyah Pangligaran, diantaranya: bercerita, bernyanyi, permainan bahasa melalui permainan tradisional, sandiwara boneka, bercakap-cakap, mengucapkan syair, dan karya wisata

Pengembangan Bahasa Asing di Kober Idrisiyyah Pangligaran

Di era globalisasi ini kemampuan berbahasa asing menjadi sangat dibutuhkan. Saat individu memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik akan mendapatkan nilai plus .

Karena pentingnya kemampuan berbahasa asing tersebut, banyak sekolah yang menerapkan metode bilingual pada proses pembelajarannya, termasuk di Kober Idrisiyyah Pangligaran. Perkembangan bahasa asing di Kober Idrisiyyah Pangligaran meliputi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Aspek pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab di Kober Idrisiyyah Pangligaran terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sesuai tema, yang meliputi: Pengenalan kosakata : mengenalkan kosakata sesuai tema, dan Berbicara atau percakapan sederhana : mampu bercakap-cakap dengan menggunakan kalimat sederhana. Adapun pendekatan dan metode pembelajaran melalui Pembelajaran bahasa asing dipusatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan memperluas wawasan bahasa asing, dan Dalam pengembangan kemampuan berbahasa asing diarahkan kegiatan pada pendekatan kontekstual dengan berbagai media dan sumber belajar. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahasa asing di kober idrsiyyah pangligaran, diantaranya dengan bernyanyi, sandiwara boneka, bercakap-cakap, dan karyawisata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami laksanakan selama kurang lebih satu minggu, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode pembelajaran bahasa yang digunakan di Kober Idrisiyyah Pangligaran meliputi : bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, sosio drama/ bermain peran, karyawisata dan eksperimen; 2) Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa di Kober Idrisiyyah Pangligaran meliputi: media audio (nyanyian, cerita), media visual (foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, poster, peta, gambar proyeksi bergerak), media audio visual (film, TV), media serbaneka seperti, mengajak siswanya langsung ke kebun sekolah atau ke peternakan sekolah kunjungan profesi, berkemah (sufi camp) dan yang lainnya; 3) Instrumen evaluasi pembelajaran bahasa di Kober Idrisiyyah Pangligaran, meliputi: observasi kegiatan anak , wawancara Guru, dokumentasi. Dengan pengembangan perangkat evaluasi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu: instrumen validasi produk terdiri atas: buku pedoman, perangkat pembelajaran, RPPH, instrumen validasi untuk mengukur kemampuan bahasa anak terdiri atas: Lembar Evaluasi, LKA; 4) Penggunaan bahasa daerah di Kober Idrisiyyah Pangligaran yakni bahasa sunda, dalam penggunaannya saat dalam pembelajaran. Aspek pengembangan bahasa sunda di Kober Idrisiyyah Pangligaran mencakup: menyimak (ngaregepkeun) : mendengarkan dan

memahami berbagai bentuk wacana lisan, berbicara (nyarita): mampu mengungkapkan pesan dalam bentuk wacana lisan di berbagai kesempatan berbicara. membaca (maca) : mampu membaca dan memahami berbagai symbol bahasa atau gambar tulisan, cuaca, situasi, ekspresi, dan menulis (nyerat) : mampu menggoreskan tulisan untuk mengungkapkan pesan dan kreativitas bahasa, seperti menggambar, membentuk berbagai goresan dan symbol sederhana. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahasa sunda di Kober Idrisiyyah Pangigaran, diantaranya: bercerita, bernyanyi, permainan bahasa melalui permainan tradisional, sandiwara boneka, bercakap-cakap, mengucapkan syair dan karyawisata; 5) Perkembangan bahasa asing di Kober Idrisiyyah Pangligaran meliputi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Aspek pengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab di Kober Idrisiyyah Pangligaran terintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran sesuai tema, yang meliputi: pengenalan kosakata: mengenalkan kosakata sesuai tema, berbicara atau percakapan sederhana. Adapun pendekatan dan metode pembelajaran melalui: bernyanyi, sandiwara boneka, bercakap-cakap dan karyawisata

Berdasarkan hasil pengamatan observer guru di Kober Idrisiyyah Pangligaran sudah cukup baik dalam mengelola pembelajaran bahasa, namun stimulus yang diberikan guru kepada anak kurang maksimal. Hal itu dapat ditunjukkan karena guru kurang berkomunikasi secara intens sehingga kemampuan bahasa anak belum tercapai. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Terdapat beberapa tantangan sebagai berikut guru dituntut lebih kreatif dalam pembuatan APE, guru menyiapkan bahan loose part yang beragam dan kegiatan main yang menarik, guru mengajukan kalimat terbuka untuk menstimulus anak agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Teuku, Taib Rostina, Azwardi, and Muhammad Idham. 2011. "Pemilihan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama Anak Dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh Di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu* 1(2).
- Anita. 2015. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Shifa* 6(2).
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.

- Dhieni, Nurbiana, and Dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al Hammadi, Faizah Saleh. 2017. "Prediction of Child Language Development: A Review of Literature in Early Childhood Communication Disorders." *Lingua* 199:27–35. doi: 10.1016/j.lingua.2017.07.007.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Walker, Dale, Samantha J. Sepulveda, Erika Hoff, Meredith L. Rowe, Ilene S. Schwartz, Philip S. Dale, Carla A. Peterson, Karen Diamond, Susan Goldin-Meadow, Susan C. Levine, Barbara H. Wasik, Diane M. Horm, and Kathryn M. Bigelow. 2020. "Language Intervention Research in Early Childhood Care and Education: A Systematic Survey of The Literature." *Early Childhood Research Quarterly* 50:68–85. doi: 10.1016/j.ecresq.2019.02.010.
- van der Wilt, Femke, Renske Bouwer, and Chiel van der Veen. 2022. "Dialogic Classroom Talk in Early Childhood Education: The Effect on Language Skills and Social Competence." *Learning and Instruction* 77(July 2021):101522. doi: 10.1016/j.learninstruc.2021.101522.